

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara maritim, yaitu memiliki wilayah perairan yang cukup luas dan di dalamnya terdapat potensi di sektor perikanan. Dan itu harusnya dapat menjadi penggerak perekonomian di Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki potensi di sektor perikanan yang cukup besar yaitu Jawa Timur. Banyak terdapat potensi di sektor perikanan yang dapat memberi kontribusi yang cukup tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) propinsi Jawa Timur. Di beberapa daerah juga terdapat tempat pelelangan ikan atau yang biasa disebut TPI. Hal tersebut sudah cukup menjadi bukti bahwa Jawa Timur memiliki potensi di sektor perikanan. Dalam sektor perikanan terdapat sub sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi, terutama pada kabupaten dan kota di Jawa Timur. Penggalan potensi pada sektor perikanan harus dilakukan untuk mengetahui kabupaten dan kota yang memang memiliki sektor perikanan yang pantas untuk dikembangkan, sehingga dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di Jawa Timur. Dan tentunya akan menggerakkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Pada kabupaten dan kota di Jawa Timur produksi perikanan pun ada yang mengalami peningkatan yang cukup baik, namun ada juga yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produksi Sub Sektor Perikanan pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014 (%)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan (rata-rata)		Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan (rata-rata)	
	Tangkap	Budidaya		Tangkap	Budidaya
Tuban	-0.27	18.87	Tulungagung	-24.30	9.95
Lamongan	4.16	4.84	Trenggalek	115.89	14.71
Gresik	1.44	25.02	Pacitan	131.35	-5.70
Kota Surabaya	-3.77	-4.64	Magetan	1.34	34.39
Bangkalan	4.38	110.84	Ponorogo	-13.93	4.55
Sampang	-2.39	36.19	Ngawi	1.06	21.98
Pamekasan	3.60	23.80	Bojonegoro	16.35	30.58
Sumenep	2.01	3.93	Nganjuk	-10.74	20.53
Sidoarjo	-2.64	13.47	Madiun	23.87	21.60
Pasuruan	3.05	13.50	Kota Madiun	8.00	27.34
Kota Pasuruan	-3.71	27.74	Jombang	-3.13	18.46
Probolinggo	9.02	16.98	Kediri	-5.77	28.47
Kota Probolinggo	-5.75	-14.97	Kota Kediri	49.93	-10.23
Situbondo	11.04	-3.95	Mojokerto	1.16	16.79
Banyuwangi	145.36	16.95	Kota Mojokerto	5.50	129.39
Jember	60.67	26.56	Kota Malang	0.00	50.97
Lumajang	8.36	9.36	Kota Blitar	0.00	2.63
Malang	110.80	228.22	Bondowoso	-14.02	16.52
Blitar	152.60	28.04	Kota Batu	0.00	3.14

Sumber: Data Sekunder Diolah (Lampiran 3-4)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tidak semua produksi sub sektor perikanan pada kabupaten dan kota di Jawa Timur tahun 2010-2014 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai laju pertumbuhan produksi sub sektor perikanan pada daerah-daerah tersebut. Jika nilai laju pertumbuhan tersebut positif berarti menunjukkan bahwa produksi pada sub

sektor perikanan di daerah tersebut meningkat. Namun jika nilainya negatif, itu berarti produksi pada sub sektor di daerah tersebut mengalami penurunan.

Dengan menggunakan data sektor perikanan pada kabupaten dan kota di Jawa Timur yang akan dianalisis untuk dapat mengetahui potensi dan daya saing sub sektor perikanan di masing-masing kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Potensi Dan Daya Saing Sub Sektor Perikanan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Banyak daerah di Jawa Timur yang berpotensi dan memiliki daya saing di sektor perikanan yang perlu diidentifikasi. Untuk mengidentifikasi hal tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu dijawab. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sub sektor perikanan apa saja yang memiliki potensi pada kabupaten dan kota di Jawa Timur?
2. Sub sektor perikanan apa saja yang memiliki daya saing pada kabupaten dan kota di Jawa Timur?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula yang direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Analisis daya saing yang dilakukan yaitu analisis daya saing antar kabupaten dan kota di Jawa Timur.
2. Penelitian yang dilakukan fokus pada sub sektor perikanan yaitu perikanan tangkap dan budidaya laut maupun darat (air tawar).

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sub sektor perikanan apa saja yang berpotensi pada kabupaten dan kota di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui sub sektor perikanan apa saja yang memiliki daya saing pada kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan sektor perikanan di Jawa Timur.
2. Untuk Peneliti lain dapat digunakan sebagai tambahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan perikanan.